BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang dijadikan sebagai topic penulisan dalam rangka menyusun laporan .

Menurut Husein Umar (2005:303) mengatakan bahwa : "Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan . Bisa juga ditambahkan hal-hal lain yang dianggap perlu".

Berdasarkan definisi objek penelitian diatas, maka penelitian ini menguji bagaimanakah Peningkatan Kepuasan Kerja Karyawan Melalui Pemberdayaan dan Pengembangan Karier Pada PT.INTI (Persero) Bandung . Objek penelitian yang menjadi variable bebas atau *independent variable* adalah Pemberdayaan sebagai X1, dan Pengembangan Karier sebagai variable X2, dan Kepuasan Kerja Karyawan sebagai variable Y merupakan variable terkaitnya atau *dependent variable*.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu .

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif . Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang

bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan keadaan berdasarkan data dan fakta yang dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis yang selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan . Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan statistic.

Menurut Sugiyono (2005:21) :

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan pertanyaan deskriptif yaitu pertanyaan nomor satu sampai dengan tiga yaitu untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan, pengembangan karier dan kepuasan kerja karyawan pada PT.INTI (Persero) Bandung.

Metode verifikatif juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis, sehingga metode verifikatif ini digunakan untuk menjawab penelitian dengan rumusan masalah nomor empat sampai dengan enam yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberdayaan terhadap kepuasan kerja karyawan, bagaimana pengaruh pengembangan karier terhadap kepuasan kerja karyawan, dan bagaimana pengaruh pemberdayaan dan pengembangan karier terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT.INTI (Persero) Bandung.

Metode verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Umi Narimawati (2010:29) yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi

masalah yang serupa dengan kehidupan.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Moh. Nazir dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:30) adalah :

"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian . Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desai penelitian yang telah dibuat .

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2011:30) adalah :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variable swkaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan

analisis kualitatif (metode deskriptif) dan analisis kuantitatif (metode verifikatif).

9. Menyususn pelaporan hasil penelitian melalui dan informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian data menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2008:18) menjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang Digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	Descriptive dan Survey	PT.INTI (Persero) Bandung	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	PT.INTI (Persero) Bandung	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive*	*Descriptive*	PT.INTI	*Cross*

		dan Survey	(Persero) Bandung	*Sectional*
T-4	*Verificative*	*Explanatory Survey*	PT.INTI (Persero) Bandung	*Cross Sectional*
T-5	*Verificative*	*Explanatory Survey*	PT.INTI (Persero) Bandung	*Cross Sectional*
T-6	*Verificative*	*Explanatory Survey*	PT.INTI (Persero) Bandung	*Cross Sectional*

Keterangan :

T-1 = Pemberdayaan pada PT.INTI (Persero) Bandung

T-2 = Pengembangan Karier pada PT.INTI (Persero) Bandung

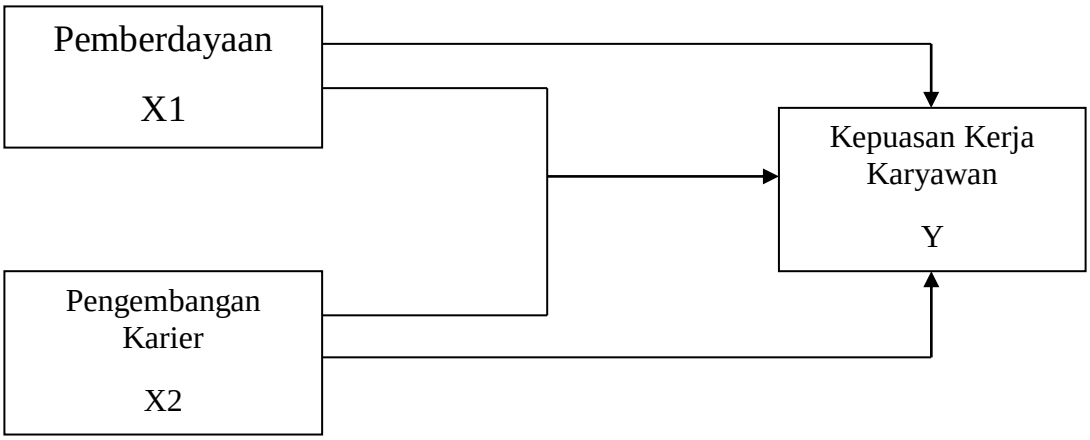
T-3 = Kepuasan Kerja Karyawan pada PT.INTI (Persero) Bandung

T-4 = Pemberdayaan terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT.INTI (Persero) Bandung

T-5 = Pengembangan Karier terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT.INTI (Persero) Bandung

T-6 = Pemberdayaan dan Pengembangan Karier terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT.INTI (Persero) Bandung

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1

Desain Penelitian

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel menurut Nur Indriantoro (2002:69) sebagai berikut : "Penentuan construct sehingga menjadi variable yang dapat diukur . Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik".

Operasionalisasi variable diperlukan untuk menentukan jenis, indicator, serta skala dari variable-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistic dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Untuk lebih jelasnya, operasionalisasi variable penelitian ini dapat dilihat pada table 3.1 berikut ini :

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Kepuasan Kerja Karyawan (Y)	Kepuasan kerja adalah sekumpulan perasaan, keyakinan, dan pikiran tentang bagaimana respon seseorang terhadap pekerjaannya. **George dan Jones (2007) dalam Donni Juni Priansa (2014:291)**	1. Gaji 2. Promosi 3. Supervisi 4. Rekan Kerja 5. Pekerjaan itu Sendiri **Spector (1997) dalam Donni Juni Priansa (2014:292:293)**	Ordinal
Pemberdayaan (X1)	Pemberdayaan merupakan pemberian tanggung jawab dan wewenang kepada pegawai dalam mengemban pekerjaannya serta mengambil keputusan . **Noe. et.al (2010) dalam Donni Juni Priansa (2014:223)**	1. Keinginan 2. Kepercayaan 3. KepercayaanDiri 4.Kredibilitas 5.Akuntabilitas 6. Komunikasi **Kahn (2007) dalam Donni Juni Priansa (2014:224-226)**	Ordinal
Pengembangan Karier (X2)	Pengembangan karier adalah pendekatan formal yang digunakan organisasi untuk memastikan bahwa orang dengan kualifikasi dan pengalaman yang tepat	1. Perencanaan Karir 2. Pengembangan Karir Individu 3. Pengembangan Karir yang Didukung oleh Departemen	Ordinal

	tersedia jika dibutuhkan. **Mondy (2008) dalam Donni Juni Priansa (2014:161)**	SDM 4. Peran Umpan Balik terhadap Kinerja **Rivai dan Sagala (2009) dalam Donni juni Priansa (2014:161)**	

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data (Primer dan Sekunder)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah primer dan sekunder . Menurut Sugiyono (2009:137) data primer sebagai berikut :

" Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data".

Penelitian menggunakan data primer apabila peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti .

Sumber data sekunder menurut Sugiyono (2009:137) adalah : "Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data". Menggunakan data sekunder apabila peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain .

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data (Penentuan Sampel Minimal)

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel .

1. Populasi

Pengertian populasi menurut Umi Narimawati (2008:72), adalah:

"Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua karyawan yang ada di PT. INTI Bandung sebanyak 777 karyawan.

Tabel 3.3
Tabel Populasi

NO	Bagian	Populasi
1	*Division of Sales & Marketing*	44
2	*Division of operation & Project Management*	358
3	*Division of IT & Engineering*	81
4	*Division of Prodution*	26
5	*Division of Business & Product Management*	18
6	*Division of Logistic*	46
7	*Division of finance*	62
8	*Division of General Affair*	124
9	*Division of audit & risk Management*	18
JUMLAH		**777**

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Umi Narimawati (2008:77), adalah:

"Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian".

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2011:85) menjelaskan bahwa:

"Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel".

Metode penarikan sample yang digunakan mengacu kepada pendekatan *slovin,* pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\boldsymbol{n = \frac{N}{1 + Ne^2}}$$

Ket : n = jumlah sample

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan yang ditoleransi (1% 5% 10%)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut :

$$\boldsymbol{n = \frac{777}{1 + 777\ (0.1)^2}}$$

$$\boldsymbol{= \frac{777}{8{,}77}}$$

= 88,5 / 89 responden.

Dengan menggunakan rumus diatas bahwa dengan populasisebanyak 777 orang, tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 10% maka dapat diketahui sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 89 orang.

Dari perhitungan diatas, maka diketahui responden sebanyak 89 responden. Ukuran alokasi sampel pada masing-masing bagian dengan menggunakan alokasi sampel proposional dapat ditentukan dengan menggunakan rumus *Newman* sebagai berikut :

$$\boldsymbol{n_i = \frac{N_i}{N} \times n}$$

Dimana :

n_i : besarnya sampel pada strata ke-i

Ni : besarnya populasi paada strata-i

N : besarnya populasi keseluruhan

n :besar ukuran sampel

Berdasarkan rumus diatas diperoleh responden tiap stratum dan alokasinya pada setiap unit yang terpilih sebgai berikut :

1. *Division of Sales & Marketing*

$$n_i = \frac{44}{777} \times 89 = 4.45 = 4$$

2. *Division of operation & Project Management*

$$n_i = \frac{358}{777} \times 89 = 40{,}94 = 41$$

3. *Divisionof IT & Engineering*

$$n_i = \frac{81}{777} \times 89 = 8{,}9 = 9$$

4. *Division of Prodution*

$$n_i = \frac{26}{777} \times 89 = 2{,}67 = 3$$

5. *Division of Business & Product Management*

$$n_i = \frac{18}{777} \times 89 = 1{,}78 = 2$$

6. *Division of Logistic*

$$n_i = \frac{46}{777} \times 89 = 4{,}45 = 5$$

7. *Division of finance*

$$n_i = \frac{62}{777} \times 89 = 6{,}23 = 6$$

8. *Division of General Affair*

$$n_i = \frac{124}{777} \times 89 = 13{,}35 = 13$$

9. *Division of audit & risk Management*

$$n_i = \frac{18}{777} \times 89 = 1{,}78 = 2$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka alokasi jumlah sampel minimum pada masing-masing bagian di PT. INTI (Persero) Bandung secara lengkap dapat dilihat pada table 3.4 dibawah ini :

Table 3.4

Populasi dan sampel

NO	Bagian	Populasi	Sampel
1	*Division of Sales & Marketing*	44	4
2	*Division of operation & Project Management*	358	41
3	*Division of IT & Engineering*	81	9
4	*Division of Prodution*	26	3
5	*Division of Business & Product Management*	18	2
6	*Division of Logistic*	46	5
7	*Division of finance*	62	6
8	*Division of General Affair*	124	13
9	*Division of audit & risk Management*	18	2
JUMLAH		**777**	**89**

Sumber: Laporan Tahunan PT. INTI (Persero) Bandung, tahun 2014 (Data diolah)

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data (Observasi, Kuesioner, Wawancara)

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research)*, dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder .

a. Observasi (pengamatan langsung)

Melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan . Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang berhubungan dengan variable penelitian . Hasil daro observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

b. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas . Penulis dapat mengadakan hubungan langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan penelitian . Dalam teknik wawancara ini, penulis dapat mengadakan Tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi.

c. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya . Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistic kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjkkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini.

3.2.4.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata*validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar 2007:89) . Suatu skala atau instrument pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrument tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut . Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran . Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus *Korelasi Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(\sum X^2 - (X)^2 \text{ x } (\sum Y^2 - (Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_1= Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam istribusi Y yang berskalo ordinal

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

n = Banyaknya responden

Dalam mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2009:164) dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.5

Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara o,700 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,500	Tinggi
Antara 0,500 sampai dengan 0,400	Agak tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,300	Sedang
Antara 0,300 sampai dengan 0,200	Agak tidak tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,100	Tidak tinggi
Antara 0,100 sampai dengan 0,000	Sangat tidak tinggi

Sumber : Suharsimi Arikunto (2009:164)

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikansi 5%) . Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} \quad :db = n - 2$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

r = Koefisien Korelasi Pearson

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan koefisien validitas atau r_{hitung} dengan $r_{tabel,}$ karena n (jumlah responden) = 89 maka diketahui r_{tabel} sebesar 0,2061, berikut adalah hasil uji validitas yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Pemberdayaan (X_1)	1	0,894	0,2061	Valid
	2	0,764	0,2061	Valid
	3	0,762	0,2061	Valid
	4	0,734	0,2061	Valid
	5	0,830	0,2061	Valid
	6	0,791	0,2061	Valid
	7	0,892	0,2061	Valid
Pengembangan Karir (X_2)	1	0,652	0,2061	Valid
	2	0,865	0,2061	Valid
	3	0,759	0,2061	Valid
	4	0,857	0,2061	Valid
	5	0,750	0,2061	Valid
	6	0,829	0,2061	Valid
Kepuasan kerja karyawan (Y)	1	0,829	0,2061	Valid
	2	0,830	0,2061	Valid
	3	0,832	0,2061	Valid
	4	0,783	0,2061	Valid
	5	0,694	0,2061	Valid
	6	0,751	0,2061	Valid
	7	0,763	0,2061	Valid

(Sumber: Hasil pengolahan data : 2016)

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji validitas seluruh pertanyaan yang digunakan untuk mengukur Pemberdayaan, Pengembangan Karir dan Kepuasan kerja

karyawan. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari 0,2061 yang artinya seluruh instrumen pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

3.2.4.2 Uji Realiabilitas

Menurut Cooper (2006) yang dikutip oleh Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:43) mengemukakan :

" *Reliability is a characteristic of measyrenment concerned with accuracy, precision, and consistency".*

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapkan dari data . Dengan diperoleh nilai r dari uji validates yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument . Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation)* Tehnik Belah Dua . Metode ini menghitung teliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil) . Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II
d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagi berikut :

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan :

r_1 = reliabilitas internal seluruh item

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Keputusan pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan 5% satu sisi adalah :

1. Jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% maka instrument dinyatakan reliable dan dapat digunakan.
2. Jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrument dinyatakan tidak reliable dan tidak dapat digunakan.

Hasil uji validitas dengan menggunakan progam SPSS.

Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuesioner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7.

Tabel 3.7

Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

Kriteria	Reliability	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber : Barker et al, 2002:70

Berdasarkan hasil data kuesioner yang diolah dengan SPSS 17.0 maka dapat diperoleh pengujian reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.8

Hasil Uji Realiabilitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Pemberdayaan (X_1)	0,924	0,2061	Reliabel
Pengembangan Karir (X_2)	0,888	0,2061	Reliabel
Kepuasan kerja karyawan (Y)	0,787	0,2061	Reliabel

(Sumber: Hasil pengolahan data : 2016)

Pada tabel di atas dapat dilihat koefisien reliabilitas yang diperoleh adalah seluruhnyalebih besar dengan dari r_{tabel}yaitu 0,2061, sehingga alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan di atas, penulis menyimpulan bahwa keseluruhan jumlah pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sudah teruji validdan reliabel sehingga seluruh instrumen pertanyaan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.2.4.3 Uji MSI (Data ordinal ke Interval)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif . Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui *"Methode of Successive Interval"*. Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi .

1. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data ordinal menjadi interval adalah sebagai berikut :

a. Ambil data ordinal hasil kuesioner
b. Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
c. Menghitung nilai Z (table distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif . Untuk data n>30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal
d. Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi komulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal
e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*

$$\text{Means of Interval} = \frac{\textit{Density al Lower limit} - \textit{Density at Upper Limit}}{\textit{Area at Below Density Upper Limit} - \textit{Area at Below Lower Limit}}$$

Dimana :

Means of Interval = Rata-rata Interval

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan atas bawah

Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah dibawah batas bawah

f. Menetukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

3.2.5.1.1 Analisis Deskriftif/Kualitatif

Analisis Deskriptif/Kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang cirri-ciri responden dan variable penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistic.

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun table frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variable penelitian masuk dalam kategori : sangat baik, baik, cukup, tidak baik,, sangat tidak baik.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variable penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor actual dengan skor ideal . Skor actual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4 dan 5) . Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan prdisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor Ideal}}{\text{Skor actual}} \text{ x100}$$

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

Keterangan :

a. Skor actual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor actual dengan skor ideal dikontribusikan dengan 3.7 sebagai berikut :

Tabel 3.9

Kriteria Presentase Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1.	20.00-36.00	Tidak Baik
2.	36.01-52.00	Kurang Baik
3.	52.02-68.00	Cukup
4.	68.01-84.00	Baik
5.	84.01-100	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

3.2.5.1.2 Analisis Vertifikasi (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif . Oleh karena itu data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui *"Methode of Successive Interval"*. Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi .

Untuk mengetahui pengaruh antara variable dapat digunakan salah satunya adalah sebagai contoh analisis regresi Berganda (*Multiple Regression*).

2. Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variable bebas atau independen variable (X) terhadap satu variable tidak bebas atau dependen variable (Y) secara bersama-sama .

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah :

$$Y = \beta_o + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \ldots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana :

Y = variable dependen

X_1, X_2 = variable independen

A = konstanta

B_1, β_2= koefisien masing-masing factor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variable independen adalah (X_1) dan (X_2), sedangkan variable dependen adalah (Y), sehingga persamaan persamaan regresi berganda etimasinya.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Variabel dependen

a = Konstanta dari persamaan regresi

β_1 = Koefisien regresi dari variable X_1

β_2 = Koefisien regresi dari variable X_2

X_1 = Variabel independen

X_2 = Variabel independen

ε = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variable Y

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator (BLUE)* . Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar

dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis .

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression)* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variable-variabel yang diteliti, terdiri atas :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variable dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak . Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal . Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik . Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas *(Asymtotic Significance)*, yaitu :

a. Jika probabilitas >0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas <0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinearitas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variable bebasnya . Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk

melihat pengaruh variable bebas terhadap variable terkaitnya . Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesame variable independen maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesame variable independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula . Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Factors* (VIF) . Menurut Gujarati (2003:362), jika nilai *VIF* nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya . Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi . Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variable bebas terhadap nilai absolute dari residual . Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variable bebas terhadap nilai absolute dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variable dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID . Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas . Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antara observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya .

Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil . Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistic Durbin Watson (D-W) . Kriteria uji : bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari table Durbin-Watson :

a. Jika D-W < d_L atau D-W > 4 – d_L, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
b. Jika d_U < D-W < 4 – d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.

c. Tidak ada kesimpulan jika $d_L \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq$ D-W $\leq 4 - d_L$. Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test* .

3. Uji Korelasi

Menurut Sujana (1989) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variable x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi^2}}$$

Dimana : $-1 \leq r \leq +1$

r = Koefisien korelasi

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

n = Jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada table dibawah ini

Tabel 3.10

Tingkat Keeratan Korelasi

0-0.20	Sangat rendah (hampir tidak hubungan)
0.21-0.40	Korelasi yang lemah
0.41-0.60	Korelasi sedang
0.61-0.80	Cukup tinggi
0.81-1	Korelasi tinggi

Sumber : Syahri Alhusin, 2003:157

4. Analisis Koefisien Determinasi

Presentase peranan semua variable bebas atas nilai variable bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) . Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestiminasi variable terikat . Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual di dapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

d : Koefisien determinasi

r : Koefisien Korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah Peningkatan Kepuasan Kerja Karyawan Melalui Pemberdayaan dan Pengembangan Karier . Dengan memperhatikan karakteristik variable yang akan diuji, maka uji statistic yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi .

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variable terikat hipotesis swbagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$thitung(x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se\ (b_{1,2})}$$

T_{hitung} diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b. Hipotesis

$H_1.\ \beta = 0,$ Tidak terdapat peningkatan Kepuasan Kerja Karyawan tyang ditentukan oleh Pemberdayaan pada PT.INTI (Persero) Bandung

$H_1.\ \beta \neq 0,$ Terdapat peningkatan Kepuasan Kerja Karyawan yang ditentukan oleh Pemberdayaan pada PT.INTI (Persero) Bandung

H_2. $\beta = 0$, Tidak terdapat peningkatan Kepuasan Kerja Karyawan yang ditentukan oleh Pengembangan Karier pada PT.INTI (Persero) Bandung

H_2. $\beta \neq 0$, Terdapat peningkatan Kepuasan Kerja Karyawan yang ditentukan oleh Pengembangan Karier pada PT.INTI (Persero) Bandung

c. Kriteria pengujian

H_o ditolak apabila t_{hitung}< dari t_{tabel} (*a = 0,5)*

Jika menggunakan tingkat kekeliruan (*a = 0,1)* untuk diuji dua pihak, maka criteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0ada di daerah penerimaan, berarti Ha diterima artinya diantara variable X dan variable Y ada hubungannya.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variable X dan variable Y tidak ada hubungannya.

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan H_0 dan daerag penerimaan H_1 :

2. Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variable bebas secara simultan terhadap variable terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F_{hitung} = \frac{JK_{regresi} / k}{JK_{residu} / \{n - (k + 1}$$

Dimana :

JKresidu = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah variable bebas

n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variable terikat . Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan Microsoft . Jika nilai Fhitung > Fkritis, maka H0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variable bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variable terikat ditolak dan sebaliknya.

Menurut (Sugiyono, 2009:183), menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variable X dengan variable Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product Moment Method* atau dikenal dengan rumus*Pearson* .

b. Hipotesis

H1 : Kepuasan Kerja Karyawan cenderung cukup, karyawan baik dalam Pemberdayaan dan Pengembangan Karier mengacu kepada perbaikan.

Dimana :

Ho : PYX1 = 0, Kepuasan Kerja Karyawan belum cukup, karyawan tidak baik dalam Pemberdayaan dan Pengembangan Karier tidak mengacu kepada perbaikan.

H1 : PYX1 = 0, Kepuasan Kerja Karyawan cenderung cukup, karyawan baik dalam Pemberdayaan dan Pengembangan Karier mengacu kepada perbaikan.

H2 : Peningkatan Kepuasan Kerja Karyawan secara signifikan ditentukan oleh Pemberdayaan.

Dimana :

Ho : PYX1 = 0, Peningkatan Kepuaan Kerja Karyawan secara signifikan tidak ditentukan oleh Pemberdayaan.

H1 : PYX1 = 0, Peningkatan Kepuasan Kerja Karyawan secara signifikan ditentukan oleh Pemberdayaan.

H3 : Peningkatan Kepuasan Kerja Karyawan secara signifikan ditentukan oleh Pengembangan Karier.

Dimana :

Ho : PYX2 = 0, Peningkatan Kepuasan Kerja Karyawan secara signifikan tidak ditentukan oleh Pengembangan Karier.

H1 : PYX2 = 0, Peningkatan Kepuasan Kerja Karyawan secara signifikan ditentukan oleh Pengembangan Karier.

H4 : Peningkatan Kepuasan Kerja Karyawan secara signifikan ditentukan oleh Pemberdayaan dan Pengembangan Karier secara parsial dan simultan.

Dimana :

Ho : PYX1X2 = 0, Peningkatan Kepuasan Kerja Karyawan secara signifikan tidak ditentukan oleh Pemberdayaan dan Pengembangan Karier secara parsial dan simultan.

Ha : PYX1X2 = 0, Peningkatan Kepuasan Kerja Karyawan secara signifikan ditentukan oleh Pemberdayaan dan Pengembangan Karier secara parsial dan simultan.

Untuk menguji hipotesis diatas digunakan uji F dengan formulas sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan : R = Koefisien Korelasi Berganda

K = Jumlah Variabel Independen

N = Jumlah Anggota Sampel

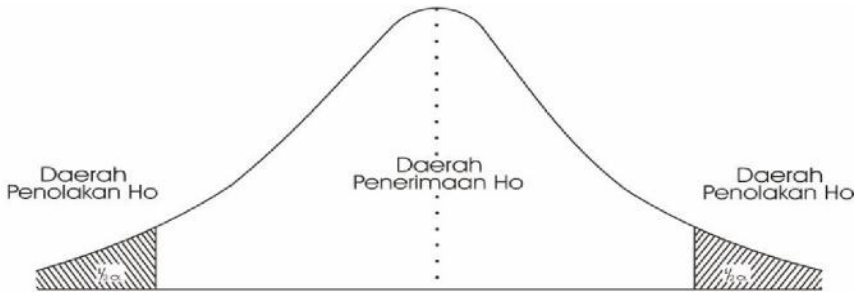
n-k-1 = Derajat Bebas

Dalam gambar 3.1 akan terlihat daerah penerimaan dan daerah penolakan hipotesis H0.

c. Kriteria pengujian

H0 ditolak apabila F hitung > dari F table (a = 0,05).

Apabila pada pengujian secara simultan H0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah yxi 0 . Untuk mengetahui *p*yxi yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.



Sumber : Sugiyono (2009:185)

Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan H0